

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan daerah yang dihuni oleh mayoritas penduduk suku Gorontalo. Suku Gorontalo dalam kehidupan sehari-hari masih memegang teguh adat istiadat daerahnya. Hal ini dibuktikan pada setiap upacara selalu menggunakan prosesi adat secara kesukuan Gorontalo.

Pada prosesi upacara adat suku Gorontalo, pakaian adat merupakan kunci terselenggaranya prosesi adat tersebut. Dikarenakan dalam prosesi adat suku Gorontalo, pakaian adat merupakan salah satu perlengkapan yang memiliki nilai kesakralan prosesi adat. Dalam hal ini, Suku Gorontalo mengenal beberapa jenis pakaian adat yang digunakan pada saat prosesi adat yaitu pakaian adat *bili'u* dan *paluwala/makuta*, pakaian adat *mandipungu* dan *payunga tilabatayila*, pakaian adat *wolimomo* dan *payunga tilabatayila*, dan pakaian adat *pasanga* (dalam Farha Daulima dan Hariana, 2008)

Pakaian adat *bili'u* dan *paluwala/makuta*, dipakai dalam upacara adat bersanding (*mopopipide*) dan pada saat khatam Qur'an oleh calon mempelai wanita; pakaian adat *mandipungu* dan *payunga tilabatayila*, dipakai pada saat upacara sesepi pernikahan di rumah atau di gedung, pakaian; adat *wolimomo* dan *payunga tilabatayila*, dipakai pada saat akad nikah lalu bersanding di *huali lo adati* (kulambu adat); dan pakaian adat *pasanga*, dipakai pada saat upacara syukuran dan tarian tidi lainnya (dalam Farha Daulima dan Hariana, 2008).

Sehubungan dengan pakaian adat *wolimomo*, menurut bapak H. Hamid R. Delatu (59 Tahun), bahwa *wolimomo* berasal dari cerita rakyat yaitu seorang pengantin wanita yang dikurung dalam rumah (kamar) selama 40 hari dan tidak bias dikunjungi. Dimana seorang pengantin wanita tidak diperbolehkan keluar maupun dilihat oleh pihak keluarga pengantin pria. Hal ini dilakukan demi menjaga kesucian diri dari seorang pengantin wanita. Lebih lanjut menurut beliau pakaian adat *wolimomo* merupakan pakaian adat menutupi keseluruhan aurat wanita dalam prosesi adat Gorontalo. Hal ini sudah menjadi kebiasaan atau tradisi yang turun temurun masyarakat Gorontalo terdahulu (wawancara, 18 Maret 2014).

Dalam prosesi adat Gorontalo, pakaian adat *wolimomo* digunakan oleh wanita pada saat upacara adat pembaiatan (*momiasi*), antar harta/pinangan (*modepita maharu*), kehamilan tujuh bulanan (*molondalo*), dan akad nikah (*mongakaji*) pada prosesi pernikahan adat Gorontalo. Pakaian adat *wolimomo* terdiri dari *bide* atau *alumbu*, kebaya yang mempunyai lidah, sarung (*wuloto*), dan *sunthi* pada *huwo'o*, (konde) (dalam Botutihe dan Daulima, 2003: 10- 183).

Terkait dengan hal tersebut, pakaian adat di atas merupakan salah satu bentuk karya seni rupa, yang dapat ditelusuri bentuk dan maknanya. Sehingga bentuk dan makna pakaian adat tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat Gorontalo terutama generasi muda. Hal ini dilakukan belum terdokumentasikannya pakaian adat *wolimomo*.

Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian yang menelusuri tentang pakaian adat *wolimomo* dari segi bentuk dan maknanya. Sehingga, pakaian adat *wolimomo* dapat diketahui oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Gorontalo. Secara umum penelitian ini akan menelusuri ornamen yang terdapat pada pakaian adat tersebut.

Dengan demikian dapat diformulasikan judul dalam penelitian ini yaitu “Ornamen pada *wolimomo* pakaian Adat pengantin wanita Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo ditinjau dari bentuk dan makna.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum terdokumentasikan pakaian adat *wolimomo* pengantin wanita
2. Belum terdokumentasikan ornamen yang melekat pada *wolimomo* pakaian adat pengantin wanita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah ornamen pada *wolimomo* pakaian adat pengantin wanita Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo ditinjau dari bentuk dan makna.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dan makna ornamen yang melekat pada *wolimomo* pakaian adat pengantin wanita Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo ditinjau dari bentuk dan makna.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang keanekaragaman unsur-unsur bentuk dan makna ornamen pada *wolimomo* pakaian adat pengantin wanita Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo
2. Sebagai upaya melestarikan Adat dan Budaya daerah Gorontalo khususnya pakaian adat *wolimomo*.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk dan makna ornamen pada *wolimomo* pakaian adat pengantin wanita Di Kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango dan masyarakat Gorontalo secara umum.